

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan berbagai macam teknologi semakin canggih. Hal ini membuat persaingan di pasar global semakin ketat. Untuk itu perusahaan berusaha supaya dapat memanfaatkan berbagai macam teknologi dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan yang tepat guna mendapatkan informasi-informasi yang akurat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Perkembangan teknologi juga berdampak pada organisasi yang bergerak dibidang jasa kesehatan (*medical*), seperti rumah sakit. Banyak rumah sakit yang berdiri baik dari sektor pemerintah maupun sektor swasta. Berdasarkan kondisi tersebut rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi baik teknologi di bidang kedokteran, teknologi, komunikasi dan informasi serta teknologi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan yang lain guna memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik pada masyarakat mulai dari kelas ekonomi sampai dengan kelas eksekutif. Pemanfaatan teknologi tersebut membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada harga atau tarif rawat inap yang tinggi. Sehingga untuk mengendalikan biaya itu, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya.

Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuannya harga pokok tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang tidak langsung dan cenderung *fixed*. Disamping itu, biaya produk yang dihasilkan memberikan informasi biaya produksi yang terdistorsi yaitu *under costing* atau *over costing*. Distorsi tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal harga produk dan kelangsungan organisasi. Sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activity based*) atau lebih dikenal dengan nama *Activity Based Costing System*

*Activity Based Costing (ABC)* telah dipromosikan dan diadopsi sebagai dasar untuk pembuatan keputusan yang strategis dan untuk meningkatkan kinerja laba. Informasi *ABC* kini juga digunakan secara luas untuk menilai *continous improvement* dan untuk memonitor proses kinerja, (*Barbara Gunawan, 2007*).

Sistem harga pokok berdasarkan kegiatan (*activity-based-cost*) atau *ABC* adalah sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan kemudian pada produk. Sistem *ABC* ini memberikan pula informasi tentang biaya, kinerja kegiatan, sumber daya, dan sistem ini dapat menelusuri biaya secara tepat sampai ke objek biaya selain dari produk seperti misalnya pelanggan dan saluran distribusi, (*Sanjaya: 2007*).

Untuk mengatasi kelemahan sistem tradisional, maka digunakan metode perhitungan biaya produksi berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing (ABC)* yang akan membantu pihak manajemen untuk

mengalokasikan biaya overhead yang lebih akurat, (www.google.com: 2008).

Dalam *functional based system* atau sistem tradisional, perhitungan biaya didasarkan asumsi bahwa produk individual menyebabkan timbulnya biaya. Dengan asumsi seperti diatas, sistem tradisional membebankan biaya ke produk berdasarkan konsumsi biaya yang berhubungan dengan jumlah unit yang diproduksi, (Satriyo: 2008).

*Activity Based Costing System* akan dapat menentukan HPP yang lebih teliti, akurat dan juga membantu perusahaan dalam mengolah keunggulan kompetitif, kekuatan, kelemahan perusahaan secara efisien. Sistem ini menitik beratkan pada penentuan *cost product*, disemua fase pembuatan produk, fase produksi, sampai dengan penyerahan produk kepada konsumen, (Sandra Cohen, *et al.* 2005).

*Activity Based Costing System* merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan didalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut. Ada dua asumsi yang mendasari *Activity Based Costing System*, antara lain :

1. Aktivitas yang menimbulkan biaya.
2. Produk dan pelanggan yang menimbulkan adanya permintaan akan aktivitas. (Cooper and Kaplan, 1991).

*Activity Based Costing System*, digunakan untuk menentukan biaya produk terutama untuk tujuan pengambilan keputusan,

seperti meneruskan produk yang sudah ada tidak untuk penilaian persediaan untuk laporan eksternal, ( Hilton, Maher and Selto, 2003).

Rumah Sakit Yaksi Sragen adalah Rumah Sakit swasta yang terletak di Kabupaten Sragen. Dalam menentukan harga pokok produknya rumah sakit memakai sistem biaya tradisional mengingat kompetitif persaingan antar rumah sakit, sistem yang digunakan oleh Rumah Sakit Yaksi Sragen dianggap kurang mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas rumah sakit

Ditinjau dari pembahasan diatas, penulis mengangkat permasalahan mengenai penerapan harga pokok pelayanan yang terjadi dirumah sakit, sehingga judul yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah : **“PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* SEBAGAI ALTERNATIF SISTEM PENENTUAN BIAYA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT YAKSI.”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penghitungan biaya rawat inap pada Rumah Sakit Yaksi?
2. Bagaimana penerapan *ABC* pada Rumah Sakit Yaksi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai atas penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya rawat inap pada Rumah Sakit Yaksi Sragen

2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk berdasarkan *Activity Based Costing System* dan kemungkinan penerapannya di Rumah Sakit Yaksi Sragen.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul skripsi, yaitu “Penerapan *Activity Based Costing System* Sebagai Alternatif Sistem Penentuan Biaya Rawat Inap Pada Rumah Sakit (Studi Kasus pada Rumah Sakit Yaksi Sragen)”, maka permasalahan yang penulis bahas adalah menganalisa perhitungan harga pokok produk khusus di unit rawat inap dan kemungkinan penerapan *Activity Based Costing System* dalam unit rawat inap Rumah Sakit.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tentang penentuan harga pokok produk rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing System* ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan informasi tentang kemungkinan penerapan *Activity Based Costing System* dalam memperhitungkan biaya dan penentuan harga pokok produk, khususnya di unit rawat inap

2. Bagi Akademis

Penelitian ini digunakan untuk menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, dimana berisi tentang perbandingan teori *Activity Based Costing System* dengan penerapannya secara nyata.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulisan ini merupakan sarana untuk membandingkan sekaligus menerapkan teori yang diperoleh mengenai system *Activity Based Costing System* selama studi dengan praktek yang terjadi di dunia bisnis secara nyata dapat menambah kepustakaan tentang kasus-kasus yang sejenis yang ada dalam praktek

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

### Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang perusahaan jasa, akuntansi rumah sakit, sistem biaya tradisional, *Activiy Based Costing System*, perbedaan sistem biaya tradisional dengan *Activity Based Costing System* dan penelitian sebelumnya.

### Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari alokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

#### Bab IV Analisa Data

Pada bab ini, penulis menyajikan gambaran umum Rumah Sakit Yaksi Sragen, struktur organisasi, penentuan metode harga pokok rumah sakit dan menganalisa metode penentuan harga pokok rumah sakit, penerapan dengan metode *Activity Based Costing System* dan penentuan harga pokok berdasarkan *Activity Based Costing System*.

#### Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis. Penulis mengajukan kesimpulan dari analisis data-data Rumah Sakit, yaitu apakah rumah sakit memungkinkan untuk diterapkan *Activity Based Costing System* sebagai alternatif dalam penentuan harga pokok produk maupun alokasi biaya-biaya pada unit rawat inap. Saran berisikan kemungkinan percobaan dan penerapan *Activity Based Costing System* dalam menentukan perhitungan harga pokok rawat inap di rumah sakit.